

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan yaitu proses yang berawal dari saat konsepsi hingga saat janin lahir. Proses kehamilan bermula dari pertemuan ovum dengan spermatozoa sehingga terjadi penyatuan (fertilisasi) kemudian mengalami implantasi di dinding uterus dan janin berkembang hingga tahap persalinan. Proses tersebut sebagai penanda wanita mengalami proses alami dan fisiologis dalam kehamilan. Kehamilan dapat mengubah wanita dalam segi perubahan fisiologi, biologi, dan psikis. Perubahan tersebut mengubah hidup wanita berawal dari saat terjadinya kehamilan. Perilaku ibu hamil di tiap tahap kehamilan akan memengaruhi kehamilannya. Kesehatan ibu hamil perlu diperhatikan selama kehamilan dari kemungkinan terjadinya komplikasi yang tidak diharapkan. Maka pemeriksaan kepada ibu hamil perlu dilakukan sebagai upaya dalam memperbaiki terhadap kemungkinan permasalahan ataupun kelainan yang ditemukan (Sari & Chalid, 2022).

Pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* sebagai program observasi, edukasi dan perawatan medis secara terencana bagi ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan dengan aman (Farkhia *et al.*, 2023). Pelayanan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil harus memenuhi standar minimal enam kali dalam sembilan bulan yaitu trimester pertama dengan usia kehamilan 0-12 minggu sebanyak dua kali kunjungan, usia kehamilan 12-24 minggu pada trimester kedua sejumlah satu kali kunjungan dan kunjungan sebanyak tiga kali pada usia kehamilan lebih dari 24 minggu dilakukan saat trimester ketiga hingga persalinan dan minimal konsultasi dua kali pada dokter. Pemeriksaan tersebut disarankan untuk melindungi dan memastikan keselamatan ibu dan janin dengan mengidentifikasi faktor risiko, melakukan tindakan preventif serta pengendalian komplikasi selama kehamilan (Rohmawati *et al.*, 2020).

Pemeriksaan kehamilan atau yang disebut *antenatal care* bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan fisiologis maupun psikologis ibu dan janin selama

kehamilan serta terjaga keselamatannya hingga menjalani persalinan dan masa nifas. Ibu hamil dan janin diharapkan tetap sehat secara fisiologis maupun psikologis dengan melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu, tujuan *antenatal care* untuk memastikan bahwa tiap ibu hamil akan mendapatkan perawatan kehamilan berkualitas tinggi sehingga dapat melakukan proses kehamilan, persalinan serta melahirkan bayi yang sehat. *Antenatal care* merupakan bentuk upaya untuk mengurangi angka morbiditas serta mortalitas pada ibu dan janin (Kurwiyah *et al.*, 2023).

Dampak tidak melakukan pemeriksaan kehamilan akan menimbulkan masalah seperti tidak mendapatkan penanganan yang tepat saat mengalami salah satu tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil ketika mengalami mual dan muntah berlebihan dapat menyebabkan malnutrisi, kekurangan cairan dan kehilangan kesadaran serta janin bergerak kurang dari sepuluh kali dalam dua jam menjadi tanda bahaya dalam kehamilan. Selain itu, ibu hamil dapat tidak mengetahui adanya komplikasi kehamilan sehingga menambah risiko saat proses melahirkan serta pada calon bayi. Ibu hamil dengan riwayat penyakit sebelum mengalami kehamilan dapat menjadi faktor penentu kondisi fisik pada masa kehamilan yang dapat meningkatkan risiko kematian dan angka kesakitan pada ibu (Darmawanti, 2022).

*World Health Organization* (WHO) memberitahukan bahwa jumlah mortalitas pada ibu hamil meningkat di tahun 2020, 800 ibu hamil meninggal dengan pemicu permasalahan yang dapat diantisipasi selama kehamilan dan persalinan. Kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Tenggara menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi ketiga (Farkhia *et al.*, 2023). *World Health Organization* (WHO) (2021) mengupayakan untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) secara global dengan *Sustainable Development Goals* (SDG) menjadi salah satu target AKI menurun kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup sampai tahun 2030. Tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sekitar 305 per 100.000, sementara angka kelahiran hidup belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 183 per 100.000. Pilar *safe motherhood* berisi salah satunya mengenai pemeriksaan *antenatal care* sebagai upaya pemerintah dalam bentuk

pengembangan strategi dan kebijakan dalam meningkatkan kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu (Farkhia *et al.*, 2023).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 cakupan K6 di Daerah Istimewa Yogyakarta berada terendah kelima yaitu 49,0% dengan capaian kurang dari target RPJMN 2021 yaitu 60%. Data Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2023 kunjungan pemeriksaan kehamilan di Kabupaten Bantul cakupan K6 ibu hamil sebesar 83,2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2024). Kabupaten Bantul memiliki dua puluh tujuh kecamatan serta puskesmas yang tersebar di setiap kecamatan. Data Kesga DIY tahun 2023, puskesmas Kasihan I salah satu puskesmas dengan jumlah ibu hamil K6 sebanyak 750. Bulan Februari hingga Maret 2024 Puskesmas Kasihan I adalah puskesmas yang memiliki cakupan K6 sebanyak 113 ibu hamil dengan persentase 13,91%.

Penyebab kehamilan berisiko salah satunya yaitu rendahnya kelengkapan kunjungan *antenatal care* yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya faktor dukungan keluarga. Dukungan keluarga sebagai faktor penting yang memengaruhi kepatuhan kunjungan *antenatal care* secara lengkap untuk menghindari kondisi yang tidak diinginkan seperti kehamilan risiko tinggi (Lindasari *et al.*, 2023). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu hamil selama masa kehamilannya, terutama dari orang-orang terdekat sehingga dukungan tersebut membuatnya merasa nyaman dan tenang (Sari, 2019). Ibu hamil dengan dukungan keluarga yang rendah mempengaruhi kualitas kesehatan yang berhubungan dengan kesejahteraan, dorongan terhadap diri, *quality of life* dan kesehatan selama kehamilan (Lindasari *et al.*, 2023).

Ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga selama kehamilan dikhawatirkan tidak mampu melakukan penyesuaian dengan baik terhadap ketidaknyamanan selama kehamilan. Komunikasi dengan pasangan, keluarga dan teman dapat menjadi faktor penyebab risiko kehamilan jika kurangnya dukungan keluarga. Keadaan tersebut dapat menyebabkan janin mengalami perkembangan yang lambat atau gangguan emosi. Dukungan keluarga kepada ibu hamil berperan penting dalam menentukan status kesehatan selama kehamilan (Ismawati *et al.*, 2022).

Hasil penelitian (Lindasari *et al.*, 2023), diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak menerima dukungan keluarga dengan persentase (58,1%) dan ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* menunjukkan tingkat kepatuhan sebagian besar rendah dengan persentase (54,8%). Sedangkan penelitian (Dewi, 2014) terkait hubungan dukungan keluarga terhadap frekuensi kunjungan *antenatal care* di Tangerang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara keduanya (Adami *et al.*, 2023).

Hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai tiga belas ibu hamil pada tanggal 28-29 Februari 2024 di Puskesmas Kasihan I. Hasil didapatkan bahwa riwayat jadwal kunjungan ibu hamil masih dikategorikan tidak patuh. Trimester pertama dan kedua terdapat tujuh dari tiga belas ibu hamil tidak melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*. Empat dari tiga belas ibu hamil mengatakan saat melakukan pemeriksaan *antenatal care* tidak didampingi oleh keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik melaksanakan penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik responden di Puskemas Kasihan I
- b. Diketahui dukungan keluarga pada ibu hamil.

- c. Diketahui kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*.
- d. Diketahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terkait kemajuan penelitian serta berguna untuk menjadi referensi mengenai pengembangan ilmu keperawatan terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Ibu Hamil**

Penelitian ini dapat dijadikan pemahaman kepada ibu hamil bahwasannya dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* memiliki peran penting dalam kesehatan ibu hamil hingga persalinan.

###### **b. Bagi Keluarga**

Memberikan pandangan dan pemahaman kepada keluarga tentang kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil. Bahwasannya ibu hamil memerlukan dukungan dari keluarga terlebih dalam melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* secara rutin sesuai jadwal.

###### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor sosial.